

Penggunaan Aspek Lingkungan Dalam Perancangan Ulang Food Cart Untuk Glamour Camping Dusun Bambu

Muhammad Iqbal Kholilulloh¹, Muchlis²

¹ Product Design, Telkom University, Bandung, Indonesia

² Product Design, Telkom University, Bandung, Indonesia

¹iqbalkholil@gmail.com (Muhammad Iqbal Kholilulloh)

²muchlis@telkomuniversity.ac.id (Muchlis)

Abstract: Bandung merupakan kota yang memiliki banyak tempat wisata. Letak geografisnya yang dikelilingi oleh pegunungan dan memiliki udara yang sejuk membuat banyak wisata alam yang diminati mulai dari wisata taman kota, berkebun hingga berkemah. Belakangan ini wisata berkemah mulai banyak diminati terutama wisata berkemah yang mengusung konsep mewah atau yang biasa disebut glamping (glamour camping). Glamping merupakan wisata berkemah dengan fasilitas yang cukup banyak antara lain, bersepeda, tracking alam hingga melakukan kegiatan bakar-bakaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia *barbeque* dapat disebut barbeku. Kegiatan barbeku membutuhkan banyak peralatan seperti kipas, alat panggangan hingga bahan-bahan makanan yang akan di bakar. Penulis mencoba mengamati dan mencari masalah pada kegiatan barbeku di kawasan Glamping Dusun Bambu dengan menggunakan aspek lingkungan untuk memecahkan masalah.

Kata Kunci : Bandung, wisata, *Glamping*, Lingkungan.

1. Pendahuluan

Kecamatan Cisarua terletak di sebelah barat Kota Bandung yang lebih tepatnya berada di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Daerah Cisarua merupakan kawasan yang memiliki pemandangan yang indah dan banyak tumbuh tanaman-tanaman khususnya sayuran dan bunga, yang menjadikan Cisarua sebagai salah satu wilayah objek wisata di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Daerah ini dikelilingi oleh beberapa pegunungan, salah satunya adalah Gunung Tangkuban Perahu yang merupakan gunung wisata yang cukup dikenal juga ada wisata Air Terjun yang salah satunya berada di dekat daerah Cisarua. Dan belum lama ini mulai banyak wisata *Glamping* di wilayah Bandung. Wisata *Glamping* di Bandung ada beberapa antara lain adalah Wisata *Glamping* di Dusun Bambu, Cisarua, Bandung.

Glamping (Glamour Camping) itu sendiri merupakan wisata *camping* yang menyuguhkan penginapan *glamour* tetapi tetap memberikan kesan yang alami. *Glamping* ini diperuntukan bagi keluarga atau rombongan yang ingin merasakan wisata *camping*. *Glamping* menyediakan beberapa fasilitas, antara tempat makan, area bermain, *tracking* alam, dan tenda penginapan. Kegiatan yang dapat dilakukan bagi

peserta *Glamping* antara lain, *tracking* alam, bersepeda, menaiki perahu hingga melakukan bakar-bakaran atau yang biasa disebut barbeku. Kegiatan barbeku ini membutuhkan beberapa peralatan seperti panggangan, kipas, alat masak, bumbu dll. Dengan banyaknya kebutuhan bakar-bakaran atau barbeku maka dari itu kebanyakan penyedia *Glamping* telah menyediakan segala peralatan. Sehingga pengunjung merasa dimudahkan untuk menyiapkan semua peralatan tersebut. Dengan sistem pemesanan segala macam kebutuhan bisa didapatkan dari penyedia *Glamping*.

Dari kegiatan barbeku ini peneliti memiliki gagasan untuk merancang sebuah produk yang dapat memudahkan dalam kegiatan barbeku. Konsep desain yang akan dibuat adalah barang yang memiliki konsep *All in one*. Konsep *All in one* ini menyatukan alat-alat, bumbu dan panggangan menjadi satu paket. Produk ini dirancang untuk dapat memudahkan membawa segala macam kebutuhan barbeku, memudahkan saat melakukan kegiatan bakar-bakaran hingga mengembalikan segala macam alat ke tempat semula.

Foodcart bisa disebut dapur berjalan biasanya digunakan di jalanan sebagai sebuah alat dagang. *Foodcart* bisa dijumpai di berbagai tempat, akan tetapi sebuah desain *foodcart* tidak

bisa di simpan atau digunakan semua tempat dan harus sesuai dengan lingkungan sekitar agar desain tersebut tepat guna untuk lingkungan sekitarnya.

Dalam proses perancangan terdapat banyak hal yang harus di pertimbangkan, salah satunya adalah aspek lingkungan yang merupakan aspek yang cukup penting dalam proses perencanaan dan proses perancangan suatu produk. Perencanaan dan perancangan produk, sudah seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan peletakan produk pada suatu lingkungan yang hendak dibuat. Istilah lingkungan sendiri dapat diartikan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan manusia, baik langsung maupun tidak langsung.

2. Dasar Pemikiran

2.1 Dasar Teori

1. Lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor politik, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor alam dan lain-lain. (Salim, 1996)

2. Food Cart

Food Cart bisa disebut dapur berjalan yang digunakan di jalanan sebagai sebuah alat dagang untuk makanan di pinggir jalan. *Food Cart* biasanya dapat dijumpai di kota-kota besar di dunia dan berfungsi menjual makanan ataupun barang dagangan lainnya. *Food Cart* pertama berasal dari awal zaman Yunani dimana penduduk Roman mengubah gerobak hewan menjadi alat untuk bertukar. Cart sudah menjadi keuntungan untuk memudahkan berjualan keliling sekaligus memindahkan berbagai barang dari lokasi satu ke lainnya.



Gambar I Food Cart Pesawat.

3. Glamping

Glamping adalah perpaduan glamour dan camping yang awal mulanya muncul di sekitar Atlantik hingga Amerika Utara dalam satu dekade terakhir. Ada beberapa perusahaan property dan perhotelan yang memanfaatkan konsep ini sebagai salah satu tren yang menjanjikan. (Olphi Disya, 2017)

4. Aspek Desain

Menurut Bram Palgunadi (2008), aspek desain adalah suatu faktor, unsur, elemen, variabel, atau parameter yang mempunyai pengaruh dan harus diperhatikan, ditaati atau dipertimbangkan.

2.2 Analisis Aspek Desain

1. Aspek Primer Lingkungan

A. Klimatologi

Klimatologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *klima* yang berarti tempat, zona, wilayah, atau dapat diartikan sebagai Klima berarti kemiringan planet bumi yang berhubungan dengan lintang tempat atau kemiringan khayal dari bumi dan *logos* yang berarti ilmu atau mempelajari. Secara harfiah klimatologi dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas mengenai sifat iklim di suatu tempat, baik iklim di Indonesia maupun di seluruh dunia dan hubungannya dengan aktivitas manusia.

Tabel I Klimatologi Curah Hujan KBB

Dari table diatas peneliti akan memakai curah hujan didaerah Kecamatan Cisarua

Curah Hujan	Wilayah
<1500mm/tahun	Sebagian kecamatan Batujajar dan Padalarang
1500-2000mm/tahun	Sebagian kecamatan Batujajar, Cihampelas, Ngamprah, Padalarang dan Parongpong
2000-2500mm/tahun	Sebagian kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Cipatat, Cipongkor dan Sindangkerta
2500-3000mm/tahun	Sebagian kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipendeuy, Cipatat, Rongga, Gununghalu dan sindangkerta

kabupaten Bandung yang memiliki curah hujan 2000-2500mm/tahun.

B. Demografi

Pengertian demografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos* yang mempunyai arti penduduk. Pengertian demografi adalah semua yang berhubungan dengan kependudukan. Gambaran kependudukan terutama gambaran kelahiran, pernikahan, kematian, pekerjaan, migrasi dan lainnya. Demografis berkaitan dengan angka dan jumlah. Demografi sangat diperlukan dalam sesus kependudukan sertiap tahunnya. Guna pendataan untuk keperluan negara terkait dengan kependudukan.

Pada demografi kali ini penulis akan menggunakan data demografi kabupaten Bandung Barat, terutama daerah kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat. Berikut data demografi kabupaten Bandung Barat :

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1.	Rongga	11.312	53.134	470
2.	Gununghalu	16.080	70.585	439
3.	Sindangkerta	12.035	63.215	525
4.	Cililin	8.155	82.747	1.015
5.	Cihampelas	4.663	105.728	2.267
6.	Cipongkor	7.615	84.374	1.108
7.	Batuajar	3.431	89.314	2.603
8.	Saguling	4.937	28.517	578
9.	Cipatat	12.550	123.114	981
10.	Padalarang	5.158	160.404	3.110
11.	Ngamprah	3.609	158.993	4.405
12.	Parongpong	4.339	100.784	2.323
13.	Lembang	9.827	178.777	1.819
14.	Cisarua	5.536	68.918	1.245
15.	Cikalongwetan	11.208	111.876	998
16.	Cipeundeuy	10.125	37.998	761

Tabel II Jumlah dan Kepadatan penduduk KBB

Dari data table diatas penulis bisa mengetahui data kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Luas wilayah Cisarua sekitar 5.536 KM², memiliki jumlah penduduk sekitar 68.918 jiwa dan kepadatan penduduk sekitar 1.245 jiwa/KM².

C. Kontur

Wisata Dusun Bambu yang terletak kurang lebih di ketinggian 1.300 meter diatas permukaan laut (mdpl) memiliki rata-rata curah hujan tahunan adalah 1.800 mm/tahun. Karena berada pada wilayah sekitar pegunungan dan jaraknya tidak jauh dari kaki gunung tangkuban perahu, maka kawasan Dusun Bambu memiliki keadaan tanah berjenis tanah andosol coklat kehitaman biasa dikenal sebagai tanah vulkanis yang mempunyai sulfat yang tinggi serta mempunyai kepadatan sangat rendah yang memiliki tekstur lempung atau yang biasa

disebut tanah liat dengan yang bercampur dengan tanah vulkanis dengan pH sekitar 5,5 dan tingkat memiliki kemiringan tanahnya 25 derajat.

D. Kelembapan

Dusun Bambu berada di daerah Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang berada di wilayah dataran tinggi. Dusun Bambu juga berada pada ketinggian 1.300 meter diatas permukaan laut (mdpl). Dataran tinggi biasanya dikenal sebagai wilayah yang bersuhu dingin, karena Dusun Bambu berada pada dataran tinggi yang bersuhu berkisar antara 20⁰-27⁰C pada siang hari dan antara 15⁰-18⁰C pada malam hari dengan kelembaban rata-rata mencapai 80 persen. Dengan tingkat kelembaban yang cukup tinggi dan suhu wilayah Dusun Bambu yang cukup dingin maka harus menggunakan material yang kuat, tahan dingin dan tahan karat.

2. Aspek Sekunder

A. Aspek Lingkungan

aspek lingkungan merupakan aspek yang cukup penting peranannya dalam proses perencanaan dan perancangan. Dalam perencanaan dan perancangan produk, sudah seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan lingkungan dan hubungannya dengan produk yang hendak dibuat. Perencanaan dan pembuatan suatu produk seringkali harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan erat dengan lingkungan, termasuk masalah yang berkaitan dengan dampak keadaan suatu produk tertentu terhadap lingkungannya. Harus dipastikan produk hasil perencanaan bersifat aman terhadap lingkungan sekitarnya.

B. Aspek Rupa

Bentuk maupun bidang dalam suatu produk dapat diterapkan secara vertikal, horizontal maupun diagonal seperti halnya suatu garis. Bentuk pada suatu produk biasanya melalui sebuah proses penempatan mekanik atau alat-alat tertentu untuk membentuk sebuah produk (*blocking system*). Seorang desainer harus mampu menggabungkan mekanik tersebut sesuai sistem yang diinginkan. Dari penggabungan beberapa mekanik tersebut akhirnya menjadi sebuah bentuk produk, yang kemudian akan diberi sentuhan estetis sehingga menjadi sebuah produk yang utuh.

2.3 Konsep Perancangan

1. Gagasan Dasar Perancangan

Masalah yang dihadapi adalah masalah pada saat kegiatan barbeku yang dilakukan di kawasan *Glamping* Dusun Bambu Bandung. Pada kegiatan barbeku yang dilakukan sendiri oleh pengunjung ini memerlukan berbagai alat dan bahan makanan yang harus disediakan oleh pengelola. Pengunjung menerima semua kebutuhan untuk melakukan barbeku yang nantinya sudah siap dibutuhkan. Pada proses persiapan ini dibutuhkan alat yang dapat memudahkan proses pengantarannya. Alat dan bahan makanan barbeku yang akan di bakar pun butuh tempat yang dapat mempermudah persiapannya yang nantinya akan dimasak atau dibakar. Setelah semua kegiatan barbeku selesai, proses pembersihan sisa alat dan bahan yang digunakan pun dikembalikan ke pengelola. Proses pengembalian ini juga perlu bantuan alat yang dapat mempermudah prosesnya. Salah satu pertimbangan yang perlu dikaji adalah pertimbangan dari aspek fungsinya. Dari kegiatan barbeku ini memiliki jenis – jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dan pada tiap jenis kegiatan itu menggunakan alat dan memanfaatkan bahan makanan yang bisa berbeda-beda. Hal itu dapat dipermudah dengan memahami fungsi dari alat yang digunakan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikumpulkan maka penulis memberikan solusi produk yang memiliki konsep perancangan sesuai dengan pertimbangan dan gagasan perancangan.

2. Rumusan Desain

1) Fokus Masalah

Adapun fokus masalah sebagai berikut:

- a) Alat angkut yang dapat memuat semua alat dan bahan kebutuhan barbeku.
- b) Alat yang dapat membantu proses persiapan bakar-bakaran saat barbeku.
- c) Alat yang dapat membantu proses pengembalian semua sisa alat dan bahan barbeku yang telah selesai digunakan.
- d) Alat yang dapat digunakan fungsi - fungsinya secara baik pada saat kegiatan barbeku.

2) Inti Masalah

Belum adanya sarana *food cart* barbeku dikalangan *glamping* yang memudahkan pengguna barbeku.

3) Solusi

Merancang Food Cart Barbeku untuk *Glamping* Dusun Bambu yang memudahkan

pengguna barbeku dengan adanya semua alat dan bahan barbeku dalam satu tempat.

2.4 Proses Perancangan

1. Image Chart



Gambar III Image Chart

2. Mood Board

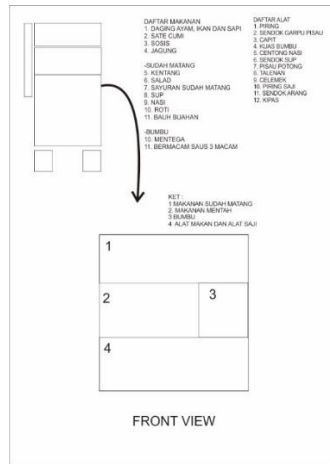


Gambar IV Mood Board

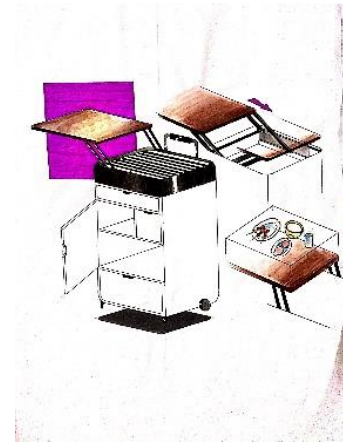
3. Blocking Area



Gambar V Blocking Area

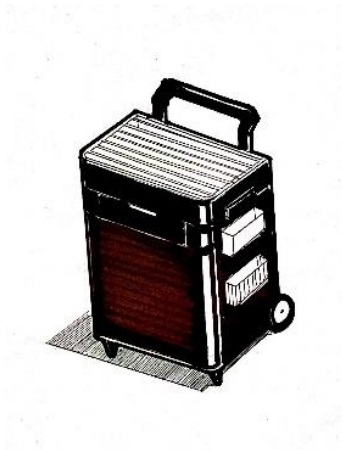


Gambar VI Blocking Area

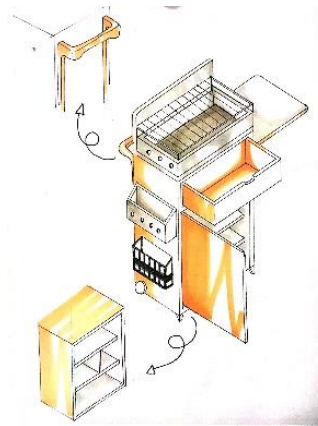


Gambar IX Sketsa Alternatif 3

3. Sketsa Alternatif



Gambar VII Sketsa Alternatif 1

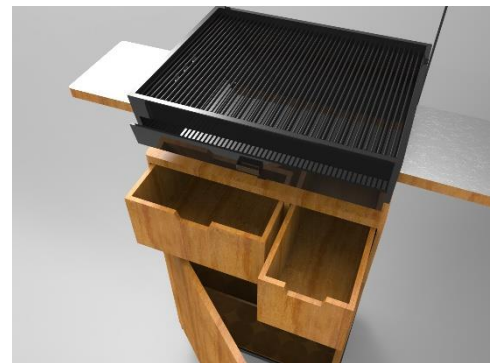


Gambar VIII Sketsa Alternatif 2

4. Final Desain



Gambar X Final Design 1



Gambar XI Final Design 2



Gambar XII Final Design 3

5. Gambar Operasional









Gambar XIII Gambar Operasional 1



Gambar XIV Gambar Operasional 2

6. Proses Pembuatan

No.	Tahap Pembuatan	Keterangan
1.		a. Membuat gambar Teknik dengan ukuran produk yang akan dibuat. b. Pemilihan material yang akan digunakan pada produk.
2.		a. Pengerjaan dimulai dari bagian yang menggunakan material sama yaitu badan foodcart, handle laci dan pintu yang berada pada badan foodcart dengan material kayu multiplek. b. Untuk rangka bawah dan rangka handle foodcart di buat dengan material yang sama yaitu besi agar membuat produk foodcart kuat.
3.		a. Pemasangan lapisan dalam badan food cart dengan plat aluminium agar isi food cart terlihat bersih. b. Pemasangan taco sheet sebagai lapisan multiplek.
4.		a. Membuat pembakaran dengan bahan plat besi dan ass aluminium agar pembakaran kuat.
5.		a. Material besi semuanya diberi cat warna hitam agar menyesuaikan konsep.
6.		a. Pemasangan semua bagian dari badan food cart, pembakaran, roda, rangka bawah dan handle.
7.		a. Babakaran Food Cart sudah selesai di produksi.

Tabel III Proses Pembuatan

2.5 Visualisasi Karya

1. Deskripsi Desain

- 1) Nama Produk
Nama produk Barbeku Food Cart
- 2) Fungsi Produk
Fungsi produk untuk mempermudah para pengguna barbeku di area glamping dalam kegiatan barbeku.
- 3) Tujuan Produk
Tujuan produk adalah untuk memudahkan penataan bahan dan perakatan barbeku.
- 4) Sasaran Produk
Pengelola dan pengguna glamping, terutama glamping Dusun Bambu.
- 5) Keunggulan Produk
Keunggulan produk ini adalah mudah dalam pengaplikasiannya karena semua peralatan dan kebutuhan barbeku tersedia dalam satu produk.

2. Final Produk



Gambar XV Final Produk 1



Gambar XVI Final Produk 2

3. Kesimpulan

Dusun Bambu yang mengusung konsep *eco friendly* dan di tata dengan baik. Tersedia area kuliner, restoran, berbagai permainan, taman terbuka, danau, villa dan *glamping*. Semuanya terkonsep dengan baik. Di Dusun Bambu pengunjung bisa sekedar menikmati suasana sekitar, menikmati kuliner di beberapa *resort* dan *café* dan bermain bersama keluarga, ataupun berjalan santai mengitari taman yang tertata. Dari tempat parkir menuju area utama jaraknya cukup jauh. Pengunjung bisa berjalan menyusuri sawah dengan beberapa gazebo istirahat atau menggunakan *shuttle*. *Shuttle* untuk pengunjung disediakan gratis, dan dihiasi dengan bunga warna warni.

Dalam perancangan ini, perancang memberikan rekomendasi food cart untuk memenuhi kebutuhan glamping Dusun Bambu. Rekomendasi tersebut pastinya akan memberikan dampak kepada penggunanya. Rekomendasi dengan menggunakan beberapa aspek salah satunya aspek lingkungan yang mempengaruhi ketahanan bahan produk dan penggunaan di area glamping Dusun Bambu. Rekomendasi dari aspek lingkungan sendiri merujuk pada Klimatologi (Curah Hujan), Demografi, Kontur, Kelembapan dan lainnya. Dengan menggunakan data aspek lingkungan memudahkan perancang untuk merancang food cart barbeku.

Daftar Pustaka

- [1] Muchlis (2006). *Semantik Produk Pelengkap Busana Pada Komunitas Transeksual*. Magister Desain - Thesis. Institut Teknologi Bandung
- [2] <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/iklim/ilmu-klimatologi>
- [3] Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3: Mengenal Aspek Disain*. Bandung. Penerbit ITB.
- [4] Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 4: Mengenal Aspek Disain*. Bandung. Penerbit ITB.

